

**Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi  
Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia  
Tahun 2011-2017**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Nicco Iqbal  
Nomor Mahasiswa : 14313467  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

**Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi  
Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia  
Tahun 2011-2017**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

sarjana strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nicco Iqbal

Nomor Mahasiswa : 14313467

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA  
2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Penulis



Nicco Iqbal

**PENGESAHAN**


ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, BOPO DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH  
TAHUN 2011-2017

Nama : Nicco Iqbal  
Nomor Mahasiswa : 14313467  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 31 juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing



Agus Widarjono Drs., M.A., Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH CAQ, NPF, FDR, BOPO, DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2011-2017**

Disusun Oleh : **NICCO IQBAL**

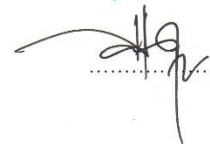
Nomor Mahasiswa : **14313467**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Heri Sudarsono, SE., MEc



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

*“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik” (HR Thabrani)*

*“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit” (Nabi Muhammad S.A.W)*

*“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah” (Imam bin Al Qayim)*

*“Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat” (Hasan Al Basri)*

*“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat” (Imam Syafi’i)*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS Al Insyirah 5 – 6)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkannya dengan cinta. Syukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridho, rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

- Terimakasih kepada Allah SWT.
- Terimakasih kepada Nabi Muhammad SAW.
- Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Terimakasih kepada Bapak Agus Widarjono yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- Terimakasih kepada teman-teman yang mendukung dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGATAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Agus Widarjono selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dari penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.



Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak dibantu oleh beberapa pihak, maka dengan penuh ketulusan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar
2. Terimakasih kepada Bapak Agus Widarjono selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, atas bantuan, kesabaran, dan nasihat yang Bapak berikan. Terimakasih juga untuk semua ilmu, didikan, dan pengalaman yang sangat berarti yang telah Bapak berikan kepada saya.
3. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada henti-hentinya. Hanya karya kecil ini kepada Omak dan Ayah yang telah memberikan semangat dan doa yang tiada mungkin dapat dibalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bahagia Omak dan Ayah. Semoga kedepannya dengan doa dan kasih sayang yang selalu diberikan oleh Omak dan Ayah saya dapat membuat karya yang lebih besar lagi.
4. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa membimbing, mendorong, mendoakan dan mencurahkan kasih sayang sehingga menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan studi jenjang strata satu ini.
5. Terimakasih kepada Nureqi Satriani Putri, Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabarannya yang telah memberikan semangat dan inspirasi

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.

6. Terimakasih kepada teman-teman seperti Abi, Marzuki, Muktio, Wafa, Bimo, El, Eko, Sigit, Bangkit, Rifa'i, Akbar, Saeful, Satrio yang selalu mendukung, memberikan semangat dan telah menjadi sahabat dan keluarga selama di Jogja. Serta memberikan semangat dan motivasi dalam belajar dan mengajari arti dari persahabatan.
7. Terimakasih kepada teman-teman dekat saya seperti Izal, Rambli, Bg Mirwan, Deri snak, Bayu, Wahyu, Darnis, dan Afwan yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Terimakasih juga kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang banyak berbagi informasi dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKN unit 67 yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Penulis

Nicco Iqbal

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN UJIAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGATAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
HALAMAN LAMPIRAN .....	xviii
HALAMAN ABSTRAK .....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian .....	8
1.4 Sistematik Penulisan .....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Pengertian Bank Syariah.....	20
2.2.2 Karakteristik Bank Syariah .....	21
2.2.3 Fungsi dan Peranan Bank Syariah.....	22
2.2.4 Jenis-Jenis Perbankan Syariah .....	22
2.2.5 Sumber Dana Perbankan Syariah.....	23
2.2.6 Return on Assets (ROA) .....	24
2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	24
2.2.8 Non Performing Financing (NPF).....	25
2.2.9 Financing to Deposit Ratio (FDR) .....	26
2.2.10 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) .....	27

2.2.11 Inflasi .....	28
2.2.12 Indusri produksi indeks (IPI) .....	28
2.2.13. KURS .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.3.1 hubungan CAR terhadap ROA .....	30
2.3.2 Hubungan NPF terhadap ROA .....	30
2.3.3 Hubungan FDR terhadap ROA.....	31
2.3.4 Hubungan BOPO terhadap ROA .....	31
2.3.5 Hubungan Inflasi terhadap ROA.....	32
2.3.6 Hubungan IPI terhadap ROA.....	32
2.2.7 Hunbungan KURS terhadap ROA .....	32
2.4 Hipotesis .....	33
BAB III .....	35
METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Variabel Penelitian.....	35
3.1.1 Variabel Dependen.....	35
3.1.2 Variabel Independent .....	35
3.2 Populasi dan Sampel .....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Metode Analisis Data.....	39
3.4.1 Uji Stasioner Data .....	40
3.4.2 Uji Kointegrasi.....	41
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.4.4 Uji Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL) .....	42
3.4.5 Uji Koefisian determinasi ( $R^2$ ).....	43
3.5.2 Uji F- Statistik.....	43
3.5,3 Uji T-Statistik.....	44
BAB IV .....	45
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	45
4.1 Uji Akar Unit ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	45
4.2. Uji Kointegrasi ( <i>Kointegresion Test</i> ).....	47
4.3. Hasil Estimasi <i>Auto-Regressive Distributed lag Models</i> ( ARDL).....	48
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	50
4.5. Evaluasi Hasil .....	51
4.5.1. Uji Koefisian Determinasi ( $R^2$ ).....	51

4.5.2. Uji F-Statistik.....	51
4.5.3. Uji T-Statistik.....	52
4.5.4. Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	52
4.5.5 Estimasi Model Jangka Panjang dari Pendekatan ARDL .....	55
4.6 Analisis Pengujian Hipotesis .....	57
BAB V .....	62
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	62
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 IMPLIKASI .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

### TABEL

<b>TABEL 1.1</b> Perkembangan Bank Umum Syariah dari Tahun 2011-2017 .....	3
<b>TABEL 1.2</b> Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Per Desember .....	5
<b>TABEL 2.1</b> Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	16
<b>TABEL 4.1</b> Uji Akar Unit ADF .....	45
<b>TABEL 4.2</b> Uji Kointegrasi Bound Test.....	46
<b>TABEL 4.3</b> Uji Autokorelasi .....	49
<b>TABEL 4.4</b> Uji Heterokedastisitas.....	49
<b>TABEL 4.5</b> Uji Jangka Pendek .....	51
<b>TABEL 4.5</b> Uji Jangka Panjang .....	54
<b>TABEL 4.6</b> Pengujian Hipotesis .....	56

## **DAFTAR GRAFIK**

<b>GRAFIK 1.1</b> Data Rata-Rata ROA Tahun 2011-2017 .....	4
--	---



## **DAFTAR GAMBAR**

### **GAMBAR**

<b>2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....</b>	<b>33</b>
--	-----------

## **HALAMAN LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

I. Data Rasio Keuangan Bank Syariah dan Data Makro Ekonomi .....	66
II. Uji Stasioneritas Tingkat Level dan Tingkat First Difference .....	68
III. Uji Kointegrasi Bound Test .....	72
IV. Uji Asumsi Klasik.....	72
V. Uji ARDL.....	73
VI. Uji Jangka Pendek .....	74
VII. Uji Jangka Panjang .....	74

## HALAMAN ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR, BOPO)*, *INFLASI*, *Industri Produksi Indeks (IPI)*, dan *KURS* terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio *ROA*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ARDL, menggunakan bantuan software Eviews 9.0. data yang digunakan yaitu data rasio Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang diambil dari tahun 2011 sampai tahun 2017 dengan data bulanan. Dari hasil penelitian yang dilakukan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, INFLASI, IPI, dan KURS tidak terdapat autokorelasi dalam model yang dilakukan. Dalam pendek variabel CAR signifikan pada lag 1, variabel NPF tidak signifikan, variabel FDR signifikan pada lag 0 dan 1, variabel BOPO tidak signifikan, variabel INFLASI signifikan pada lag 1, 2 dan 3, variabel IPI dan KURS tidak signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang variabel CAR, FDR, BOPO, INFLASI, IPI dan KURS, signifikan dan variabel NPF tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Indeks produksi (IPI), Kurs, dan *Return On Asset (ROA)*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perbankan di Indonesia merupakan salah satu komponen penting untuk kemajuan perekonomian dan pembangunan nasional. Keberadaan sektor perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, karena perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, dari sinilah diketahui bahwa perbankan sangat berperan dalam perekonomian di Indonesia. Apabila perbankan tidak menjalankan sistemnya dengan baik maka akan berdampak akan perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya diperbankan di indonesia menerapkan dua sistem yang berbeda antara bank konvensional dan bank umum syariah. Perbedaan mendasarnya yaitu terletak pada sistem yang dimiliki keduanya. Perbankan konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank umum syariah menggunakan sistem bagi hasil. Hal tersebut yang menjadi dasar perbedaan yang diketahui oleh masyarakat umum. Pada tahun 1997 silam dimana terjadi krisis moneter yang mengakibatkan perekonomian Indonesia berada dikondisi yang sangat buruk. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan akibat krisis tersebut, salah satunya disektor perbankan. Sehingga ketika krisis tersebut melanda perbankan pada saat itu tidak bisa mengatasi gejolak nilai tukar karena perbankan menggunakan mata uang asing. Hal ini membuat perekonomian menjadi semakin memburuk. Dan juga ditambah dengan permasalahan negatif spread dimana suku

bunga tabungan lebih besar dari suku bunga pinjaman, sehingga perbankan pada masa itu sulit memperoleh keuntungan. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan Bank Syariah, dikarenakan pendapatan Bank Syariah bukan berasal dari bunga, oleh karena itu Perbankan Syariah ini secara langsung tidak akan berpengaruh negatif terhadap spread seperti bank konvensional. Karena Pendapatan utama dari Bank Islam terfokus pada seberapa besar bank dapat menghimpun keuntungan dari investasi pada sektor riil.

Terlepas dari krisis ekonomi tersebut perbankan syariah mulai berkembang dan cabangnya pun sudah tersebar hampir diseluruh Indonesia, akan tetapi kemajuannya masih kalah dengan perbankan konvensional yang lebih dominan dibandingkan perbankan syariah, karena keberadaanya lebih dahulu muncul dan sudah memiliki beberapa kantor cabang yang lebih banyak dibanding bank umum syariah. Namun pada saat ini bank umum syariah di Indonesia sudah mulai berkembang dan diakui keberadaanya oleh masyarakat. Perkembangannya dari tahun ke tahun lumayan bagus dan memuaskan. Dimana bank syariah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan syariah islam dengan sistem bagi hasil. Di Indonesia sekarang sudah banyak minat nasabah untuk menabung dengan perbankan syariah, karena di Indonesia merupakan negara yang lebih didominasi oleh masyarakat muslim, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat menginginkan perbankan yang berlandaskan syariah islam.

Perkembangan Bank Umum Syariah dari tahun 2011-2017 yang mana mengalami peningkatan dari jumlah bank dan kantor cabang.

**TABEL 1.1** Perkembangan Bank Umum Syariah dari tahun 2011-2017

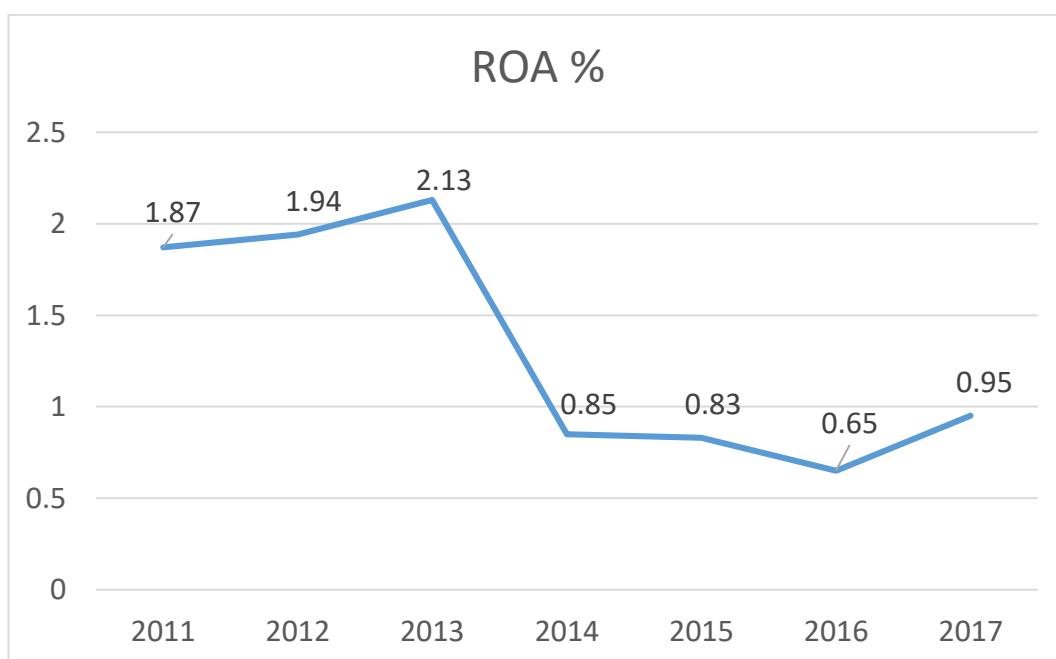
Jenis Bank	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah	11	11	11	12	12	13	13
Usaha Unit Syariah	24	24	23	22	22	21	21
BPRS	155	158	163	163	163	166	167

Sumber ; Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan data yang di peroleh selama periode 7 tahun terakhir, dari tahun 2011-2017. Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami fluktuasi. Untuk Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang konsisten, dimana dari tahun 2011-2017 mengalami kenaikan sebanyak 13 perbankan. Dengan penjelasan diatas secara keseluruhan, dalam 10 tahun terakhir perkembangan perbankan syariah membuktikan bahwa eksistensi perbankan syariah semakin meningkat. Dengan jumlah keseluruhan 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 167 BPRS, mengindikasikan bahwa perbankan syariah mulai bisa bersaing dengan perbankan konvensional. Namun hal tersebut belum cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa perbankan syariah benar-benar dapat bersaing dengan perbankan konvensional, karena mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan di Indonesia, maka pihak perbankan syariah perlu meningkatkan

kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensinya diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

GRAFIK 1.1 Data ROA Rata-Rata Pertahun 2011-2017



Tabel diatas menunjukan bahwa profitabilitas dari tahun ketahun mengalami penurunan, turunya profitabilitas Bank Syariah yang signifikan terjadi pada tahun 2013-2014 yaitu dari 2.13% turun ke 0.85%, tapi pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan dari 0.65% menjadi 0.95%. Dengan hasil tabel diatas sangat terbalik dengan perkembangan Bank Syariah itu sendiri dimana perkembangannya dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan juga total aset Bank Syariah juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank syariah agar mampu menjaga kondisi internal perbankan khususnya yang indikator menyangkut kesehatan bank. Selain itu pula pihak manajemen bank syariah juga perlu untuk terus memantau situasi perekonomian secara makro, agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan syariah di Indonesia (Mukhlis, 2012). Dalam kegiatannya bisnisnya sangat dipengaruhi oleh besarnya profitabilitas yang diperoleh. Dimana semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam mengembangkan usahanya. Dalam hal ini pencapaian tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang ada seperti kondisi makro ekonomi dan industri/pasar di sektor perbankan, sedangkan dalam faktor internal tersebut meliputi berbagai indikator kinerja keuangan bank, seperti ukuran, modal, efisiensi dan risiko kredit bank. Dalam indikator tersebut dijelaskan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya, indikator internal yang sering dipakai seperti *capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Net Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO).

Posisi Perbankan Syariah di Indonesia sangat mendominasi dalam kondisi makro ekonomi Negara sehingga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, jika pertumbuhan suatu Negara dikatakan rendah maka



dinamika perekonomian dinegara tersebut kurang bagus terutama pada perkembangan sector riil. Dimana akan sangat berdampak pada laju pertumbuhan asset dan pembiayaan Perbankan Syariah. Dimana bila tingginya *INFLASI* di Negara tersebut maka akan berdampak negatif pada kinerja Perbankan Syariah di Indonesia, begitu juga dengan *KURS*, apabila kurs domestik melemah akan berdampak negatif pada kinerja perbankan. Dimana akan menurunkan profitabilitas (ROA) perbankan tersebut.

**Tabel 1.2**

Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah per Desember

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	1.79	2.14	2	0.8	0.48	0.62	0.63
CAR	16.63	14.13	14.42	16.1	15.02	15.95	17.90
NPF	2.52	2.22	2.62	4.33	4.84	4.41	4.76
FDR	88.94	100	100.32	91.5	88.03	85.98	79.64
BOPO	78.41	74.75	78.21	79.28	97.00	96.23	94.91

Sumber ; Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan rasio keuangan bank umum mengalami naik turun terhadap ROA seperti CAR, NPF, FDR, BOPO, selalu naik turun dari tahun 2011-2017, dimana pergerakannya tidak seimbang dari tahun ketahun, karena laju yang tidak seimbang tersebut lah penulis ingin meneliti kinerja perbankan syariah ini menggunakan rasio-rasio tersebut dan ditambah dengan variabel makro ekonomi seperti Inflasi, Industri Produksi Indek (IPI) dan Kurs. Oleh karena itu judul yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu ; **Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, INFLASI, IPI, dan KURS terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2017.**

## 1.2 Rumusan masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang cukup baik dilihat dari sisi aset yang dimiliki serta jumlah kantor bank umum syariah, dan menunjukkan kinerja yang baik dari perbankan syariah. Kinerja suatu perbankan yang diukur dengan profitabilitas yaitu dengan ROA, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik dari internal maupun eksternal bank seperti CAR, NPF, FDR, BOPO, inflasi, IPI, dan kurs. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ;

1. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?
2. Bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?
3. Bagaimana pengaruh Financing Deposito Ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?
5. Bagaimana pengaruh INFLASI terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?
6. Bagaimana pengaruh Industri Produksi Indek (IPI) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?
7. Bagaimana pengaruh KURS terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **Tujuan penelitian**

1. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA perbankan syariah.
1. Menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA perbankan syariah.
2. Menganalisis pengaruh Financing Deposito Ratio (FDR) terhadap ROA perbankan syariah.
3. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA perbankan syariah.
4. Menganalisis pengaruh INFLASI terhadap ROA perbankan syariah.
5. Menganalisis pengaruh Industri Produksi Indek (IPI) terhadap ROA perbankan syariah.
6. Menganalisis pengaruh KURS terhadap ROA perbankan syariah.

#### **Manfaat penelitian**

1. Harapan besar dari skripsi ini menjadi bahan penambah wawasan bagi pembaca tentang profitabilitas perbankan syariah.
2. Untuk pelaku ekonomi atau praktisi, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memajukan perekonomian khususnya di Sektor perbankan.
3. Penelitian ini juga mempunyai manfaat terhadap kalangan masyarakat umum, yang tujuannya untuk memberikan informasi mengenai keadaan perbankan syariah di Indonesia serta menambah wawasan kepada masyarakat dalam pengetahuan perbankan syariah khususnya berkaitan

dengan profitabilitas serta dalam rangka mempromosikannya agar perbankan syariah diketahui lebih banyak masyarakat.

4. Bagi investor dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan
5. Bagi akademik diharapkan bisa menjadi acuan atau sumber pustaka dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan syariah, terutama dalam penelitian profitabilitas perbankan syariah.

#### **1.4 Sistematik Penulisan**

Skripsi terdiri dari lima bab. Adapun sistematik penulisan skripsi sebagai berikut ;

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Isi dari pendahuluan ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematik penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI**

Kajian pustaka merupakan pengkajian hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Sedangkan landasan teori adalah teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data kemudian metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL ANALISI dan PEMBAHASAN**

Bab IV ini berisi data penelitian dan hasil analisis terhadap olahan data yang didapat sebelumnya, dan juga berisi temuan dari hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN dan IMPLIKASI**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi atas rumusan masalah yang ada.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Heri Sudarsono (2017) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2011-2016. Variabel independennya adalah DPK, FIN, SBIS, TBH, NPF, BOPO, dan FDR sedangkan variabel depennya adalah profitabilitas bank syariah (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VECM. Hasilnya pada pada jangka panjang variabel DPK berhubungan negatif terhadap ROA, bila ada kenaikan DPK sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.2062%. Periode 2011 sampai 2016 menunjukkan bahwa kenaikan 1% pembiayaan direspon positif oleh ROA dengan kenaikan sebesar 1.151332%. Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA yang artinya kenaikan 1% TBH akan memengaruhi turunnya ROA sebesar -0.0210%. FDR berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA dimana kenaikan 1% FDR menurunkan ROA sebesar -0.1173%. Hasil regresi jangka panjang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA. BOPO berpengaruh positif terhadap ROA yang menemukan bahwa bila kenaikan tingkat BOPO sebesar 1% BOPO akan meningkatkan ROA sebesar 0.2062 %. Sedangkan dalam jangka pendek variabel yang berpengaruh terhadap ROA adalah ROA sebelumnya dan FDR. Variabel DPK, FIN, SBIS, TBH, NPF dan BOPO CAR tidak berpengaruh dalam jangka pendek.

Wibowo dan Syaichu (2013) meneliti tentang “pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf, terhadap profitabilitas bank syariah”. Objek yang digunakan dalam penelitiannya adalah bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank, Bank Mandiri Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2008-2011. Variabel independennya adalah suku bung, inflasi, CAR, BOPO, NPF, sedangkan variabel depennya adalah profitabilitas bank syariah (ROA). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasilnya berdasarkan koefisiendeterminasi, variabel independen suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu ROA sebesar 41%, sedangkan sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan uji F variabel suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang  $< \alpha = 0.01$  dan nilai koefisien sebesar -0.066. variabel NPF dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA dengan nilai signifikan sebesar 0.631% dimana lebih besar dari  $\alpha = 0,10$ , sedangkan variabel inflasi terdapat nilai signifikan sebesar 0.576% lebih besar dari  $\alpha = 0.10$ , yang artinya variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Variabel suku bunga dalam penelitian ini juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA dikarenakan nilai signifikan sebesar 0.513% lebih besar dari  $\alpha = 0.10$ .

Ummah dan Suprpto (2015). Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank muamalat Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode VECM. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, NPF dan CAR. Hasil jangka pendek dari penelitian tersebut bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Dengan koefisien sebesar 0.0774% dan T-Statistiknya sebesar -2.41142% yang artinya jika terjadi kenaikan BOPO sebesar 1% maka profitabilitas BMI akan menurun sebesar 2.4% pada jangka pendek, variabel FDR juga mempengaruhi profitabilitas BMI secara negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0.0289 dan nilai T-Statistik sebesar -2.23855%, yang berarti jika terjadi kenaikan pada FDR sebesar 1% maka profitabilitas BMI akan menurun sebesar 2.2% pada jangka pendek, dan juga variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA dengan koefisien CAR sebesar 0.0620% dan nilai T-Statistik sebesar -1.19701%, sedangkan variabel NPF dengan koefisien sebesar 0.0141% dan nilai T-statistik sebesar 0.21619% yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BMI pada jangka pendek

Mokoagow dan Fuady (2015) meneliti tentang (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia) objek dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini CAR, KAP, REO, FDR dan GWM, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Yang mana nilai koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 0.5837% artinya variabel independen yaitu CAR, KAP, REO, FDR dan GWM mampu menjelaskan variabel dependennya (ROA) sebesar 58.37%



yang sisanya 41.63% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji F terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.01$ , sehingga variabel CAR, KAP, REO, FDR dan GWM bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan uji T terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh yaitu FDR dan GWM terhadap variabel ROA, sedangkan variabel CAR, KAP dan REO berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikannya sebesar 0.5257% lebih besar dari  $\alpha = 0.10$ , variabel CAR signifikan dengan nilai sebesar 0.010% yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0.291, ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA. variabel REO atau BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000% dan nilai koefisien sebesar -0.039%, yang artinya BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Sahara (2013) meneliti tentang (Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia). Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas bank syariah ditunjukkan oleh ROA. Objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia selama tiga tahun dari tahun 2008-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik (heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi). Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinan sebesar 0.444% atau 44.4%, ini menunjukkan bahwa sebesar 44.4% variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel

inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan uji F, variabel inflasi, suku bunga, dan PDB bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji T variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Mawaddah (2015) meneliti tentang (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah). Sebagai objek dalam penelitiannya adalah Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode analisis jalur (Path Analysis) dan data yang digunakan dari tahun 2007 sampai tahun 2014. Teknik analisis jalur ini bertujuan untuk menguji hubungan kasual antara dua atau lebih variabel yang sebelumnya diuji normalitas dulu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan, NIM dan NPF, sedangkan variabel dependennya menggunakan ROA. Berdasarkan analisis jalur hasil analisisnya menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 2.45%, kemudian variabel NIM juga berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 6.45%. dan variabel NPF berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 4.32%.

Asrina (2015) meneliti tentang Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada 34 Bank Syariah (BUS dan UUS) yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan Eviews 3.0. variabel independen yang digunakan yaitu PDB, Nilai Tukar, NPF, dan BOPO, sedangkan variabel dependennya profitabilitas (ROA). Hasil dari

penelitian tersebut adalah Nilai koefisien PDB sebesar -5.51% mempunyai arti bahwa apabila peningkatan PDB sebesar Rp.1,00 akan menyebabkan ROA turun sebesar 5.51%, variabel KURS nilai koefisien sebesar 6.44% yang artinya apabila terjadi peningkatan Kurs sebesar Rp.1,00 akan menyebabkan ROA naik sebesar 6.44%. variabel Nilai Koefisien NPF sebesar -0.153111% mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan NPF 1 % maka akan menyebabkan ROA turun sebesar 0.153111%, dan variabel BOPO nilai Koefisien sebesar -0.052771% mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan BOPO 1 % akan menyebabkan ROA turun sebesar 0.052771%. berdasarkan hasil uji T-statistik disimpulkan bahwa variabel PDB, KURS, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dan hasil uji F yaitu diperoleh nilai F-hitung sebesar 6.370589% dengan Probabilitas sebesar 0.001993% sehingga Probabilitas F-Statistic  $\alpha = 0,05$  yang artinya PDB, Kurs, NPF, BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil koefisien determinan diperoleh nilai R-squared sebesar 0.572864%. Hal ini berarti sekitar 57,2864% ROA Bank Syariah dijelaskan oleh variabel PDB, Kurs, NPF, dan BOPO secara bersama-sama dan sisanya 42,7136 % dijelaskan oleh variabel lain.

Sholihah dan Sriyana (2014) menganalisis tentang “Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi” menggunakan metode analisis panel data. Data yang digunakan dari tahun 2006-2013 yang mencakup Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari CAR, BOPO, NPF, FDR dan NIM,

sedangkan variabel dependennya menggunakan ROA. Berdasarkan uji F, secara bersama-sama variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR, NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA), sedangkan untuk variabel independennya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16.97%. Berdasarkan uji t variabel CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA, namun untuk variabel BOPO, NPF dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (ROA). Berdasarkan uji t yang dilakukan, ada tiga variabel yang sesuai dengan teori dan hipotesis yaitu variabel BOPO, NPF dan NIM. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap variabel ROA, begitu pula dengan variabel NPF yang berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Hasil untuk variabel NIM berdasarkan uji t menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA.

**Tabel 2.1** Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Heri Sudarsono (2017)	ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA	Variabel Dependen adalah ROA  Variabel Independen adalah DPK, FIN, SBIS, TBH, FDR, NPF, BOPO  Metode adalah VECM	Dalam jangka panjang variabel DPK, TBH, FDR berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA FIN dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam jangka pendek Variabel DPK, FIN, SBIS, TBH, NPF dan

			BOPO CAR tidak berpengaruh terhadap ROA
Edhi Satryo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)	ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF, TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH	<p>Variabel dependen adalah ROA</p> <p>Variabel independen adalah Suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF</p> <p>Metode adalah regresi linier berganda</p>	Suku bunga, inflasi, CAR, NPF, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
Ummah dan suprpto (2013)	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK MUAMALAT DI INDONESIA	<p>Variabel dependen adalah ROA</p> <p>Variabel independen adalah NPF, CAR, BOPO, FDR</p> <p>Metode adalah VECM</p>	<p>Jangka pendek CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>Jangka panjang CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO, NPF dan FDR, berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,</p>
Sri Windarti Mokoagow	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	Variabel Dependen adalah ROA	CAR berpengaruh positif dan

dan Misbach Fuady (2015)	PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA	Variabel Independen adalah CAR, KAP, REO, FDR, GWM  Metode adalah analisis linier berganda	signifikan terhadap ROA, REO/BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA
Ayu Yanita Sahara (2013)	ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA	Variabel Dependen adalah ROA  Variabel Independen adalah inflasi, suku bunga, PDB  Metode adalah analisis linier berganda	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Nur Mawaddah (2015)	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH	Variabel Dependen adalah ROA  Variabel Independen adalah pembiayaan, NIM, NPF  Metode adalah analisis jalur (path analysis)	NPF berpengaruh langsung terhadap ROA
Putri Asrina (2015)	ANALISIS PENGARUH PDB, NILAI TUKAR RUPIAH, NON PERFORMING FINANCE (NPF), BOPO TERHADAP PROFITABILITAS	Variabel dependen adalah ROA  Variabel independen adalah PDB,	Variabel PDB, nilai tukar, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO

	(ROA) PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	nilai tukar, NPF, BOPO  Metode adalah Regresi Linier Berganda	berpengaruh signifikan terhadap ROA
Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana (2014)	PROFITABILITAS BANK SYARIAH PADA KONDISI BIAYA OPERASIONAL TINGGI	Variabel Dependen adalah ROA  Variabel Independen adalah CAR, BOPO, NPF, FDR, NIM  Metode adalah Panel data	CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut undang-undang No 7 tahun 1992, kemudian di pertegas kembali PP No 72 tahun 1992 tentang perbankan syariah, Bank umum syariah adalah bank yang tidak menarik bunga dalam setiap jasa usahanya. Fungsi dari bank syariah sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 adalah fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, fungsi jasa keuangan perbankan dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, fungsi sebagai manajer investasi atas dana yang dihimpun dari pemilik dana, serta fungsi sebagai investor dalam penyaluran dana baik dalam prinsip bagi hasil, prinsip ujroh, maupun prinsip jual beli. Menurut Yumanita (2005) bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang

nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Dalam pasal 1 No 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

### **2.2.2 Karakteristik Bank Syariah**

Di dalam operasinya bank syariah selalu mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma islam (Yumanita,2005). Adapun prinsip yang di pakai oleh bank syariah adalah sebagai berikut ;

- a) Bebas dari bunga (riba).
- b) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir).
- c) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar).
- d) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil).
- e) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.



Jadi, bank syariah setiap melakukan operasinya selalu memperhatikan ketentuan yang sudah di buat sebelumnya oleh ajaran islam baik dalam melakukan pembiayaan, jual beli, sewa menyewa, dan transaksi lainnya.

### **2.2.3 Fungsi dan Peranan Bank Syariah**

Fungsi utama dari bank syariah yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial (Yumanita.2005). Bank syariah sebagai badan usaha mempunyai beberapa fungsi yaitu ;

- a) Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip wadi'ah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah (sewa).
- b) Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.
- c) Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan, dan jasa keagenan.

Sedangkan sebagai badan sosial (harta) adalah dana kebajikan seperti penghimpun dan penyaluran ZIS dan penyaluran Qardhul Hasan.

### **2.2.4 Jenis-Jenis Perbankan Syariah**

Perbankan syariah di Indonesia di bagi menjadi tiga bagian, yaitu ;

- a) Bank Umum Syariah (BUS), adalah bank syariah yang di dalam kegiatannya jasa melalui lalu lintas pembayaran.
- b) Unit Usaha Syariah (UUS), adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit

kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkududukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah unit usaha syariah.

- c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **2.2.5 Sumber Dana Perbankan Syariah**

Dana bank syariah bersumber dari ;

#### **A. Modal**

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (owner), dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui musyarakah fi sahm asy-syarri'ah atau equity participation pada saham perseroan bank.

#### **B. Titipan (wadi'ah)**

Titipan di bank syariah ini yang maksudnya adakah harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.

Secara umum titipan (wadi'ah) dibagi menjadi dua bagian, yaitu ;

- a) Wadi'ah Yad Al-amanah

Ini berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga titipan tanpa boleh memanfaatkannya.

- b) Wadi'ah Yad dhomanah

Yaitu harta dan barang yang dititipkan boleh atau dapat dipergunakan oleh si penerima titipan.

### **C. Investasi**

Sumber dana dari investasi ini yaitu penabung atau deposan di bank syariah adalah investor dengan sepenuhnya investor.

#### **2.2.6 Return on Assets (ROA)**

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau earning before tax (EBT) terhadap total asset (Nusantara.2009). Jadi semakin besarnya ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin bagus. Apabila ROA nya positif akan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang di pergunakan untuk beroperasi, perusahaan bisa memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan kemampuan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal yang dipergunakan untuk berinvestasi.

Artinya jika suatu perbankan mempunyai ROA yang besar maka akan berpeluang besar pula dalam meningkatkan pertumbuhan perbankan tersebut, akan tetapi total aktiva yang digunakan oleh perusahaan itu tidak menghasilkan keuntungan maka bisa disebut perusahaan akan mengalami kerugian dan berefek akan pertumbuhan perbankan itu sendiri.

#### **2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Nusantara.2009).

Menurut surat yang diedarkan oleh BI Nomor 26/5/BPPP pada tanggal 29 mei 1993 menyebutkan bahwa CAR yang harus dicapai oleh bank minimal 8%, dan pada akhir tahun 1997 CAR yang haru dicapai minimal 9%. Akan tetapi kondisi perbankan pada akhir tahun 1997 mengalami keterpurukan yang pada akhirnya banyak bank yang dilikuidasi.

Muljono.1999 (duktip Nusantara.2009) menyebutkan pada bulan oktober tahun 1998-2007 CAR dikelompokkan menjadi tiga bagian ;

1. Bank yang dikatakan sehat itu jika memiliki CAR lebih dari 8%
2. Bank take over (BTO) bank yang memiliki CAR antara -25% sampai < 8% maka bank tersebut dalam penyehatan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).
3. Bank Beku Operasi ( BBO) jika bank memiliki CAR kurang dari - 25% maka bank tersebut akan dilikuidasi.

#### **2.2.8 Non Performing Financing (NPF)**

NPF merupakan kredit bermasalah atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan bank dan beserta imbalan dalam jangka tertentu. Bank Indonesia telah menetapkan besarnya NPF yang bagus itu adalah dibawah 5%. Apabila NPF suatu bank tinggi maka semakin banyak pembiayaan bermasalah dan tingginya NPF bank keuntungan yang didapat oleh bank makin sedikit, dan juga dengan semakin tinggi NPF bank maka semakin buruk pula kinerja perbankan tersebut.

Menurut peraturan Bank Indonesia No 8/2/PBI/2006 PBI No 7/2/2005 tentang penilaian kualitas bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya menurut prinsip-prinsip syariah pasal 9 ayat 2 digolongkan menjadi lima bagian yaitu ;

1. Pembiayaan lancar (Pass).
2. Pembiayaan kurang lancar (Substandard)
3. Pembiayaan dalam perhatian khusus.
4. Pembiayaan yang meragukan (Doubtful).
5. Pembiayaan macet (Loss).

#### **2.2.9 Financing to Deposit Ratio (FDR)**

FDR atau Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR yaitu membandingkan antara pembiayaan yang di salurkan oleh DPK sedangkan LDR menjelaskan tentang perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan DPK.

FDR menunjukkan besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh DPK, maka apabila nilai FDR tinggi maka total pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari pada total dana pihak ketiganya, begitu sebaliknya apabila nilai FDR rendah, maka total pembiayaan yang disalurkan lebih kecil dari pada total dana pihak ketiganya. Menurut (Sudarsono.2017) semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Besarnya suatu pembiayaan akan mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank atau meningkatkan aset bank (ROA). (Sudarsono.2017) menambahkan lagi meningkatnya FDR tidak selamanya disebabkan naiknya pembiayaan terhadap DPK akan tetapi bisa disebabkan

turunnya DPK terhadap pembiayaan, dan kenaikan FDR bukan semata-mata naiknya pembiayaan tetapi kesulitan bank untuk mendapatkan pendanaan (DPK).

#### **2.2.10 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan kegiatan usaha pokoknya seperti biaya bunga, tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya (Mokoagow dan Fuady.2015). dan juga (Mokoagow dan Fuady.2015) menyebutkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang di hasilkan dalam bentuk kredit dan pendapatan operasionalnya lainnya. Dendawijaya (2001; dalam Adityantoro dan Raharjo.2013) BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya dan juga untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasionalnya.

Jika rasio BOPO meningkat maka bank tersebut kurang dalam menekan biaya operasinya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang akan mengakibatkan kerugian dikarenakan bank tersebut kurang baik dalam mengelola usahanya. Dalam menjalankan operasinya, tingkat efisiensi bank sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Jika perbankan menjalankan kegiatannya secara efisien. Yang artinya apabila biaya operasionalnya lebih kecil dari pendapatan operasionalnya maka bank keuntungan bank tersebut akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila biaya operasionalnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya maka keuntungan bank tersebut akan menurun. Bank Indonesia menetapkan, bank yang efisien itu jika rasio BOPOnya di bawah 90%.

### **2.2.11 Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa pada waktu tertentu secara keseluruhan. Semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula harga barang dan jasa dalam perekonomian. (Wijayanti.2013) menyebutkan inflasi adalah variabel wajib makro ekonomi untuk mengukur seberapa jauh pengaruhnya terhadap ROA.

Revel.1980 (dikutip mukhlis.(2012) inflasi merupakan factor yang dapat menyebabkan variasi dalam tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank. Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin besar pula variasi yang terjadi dalam tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank. Jadi jika inflasi meningkat akan mengakibatkan nilai riil tabungan turun, dikarekan masyarakat akan lebih condong menggunakan uangnya untuk mencukupi biaya pengeluaran dari naiknya harga barang. Dengan kondisi seperti ini kegiatan tabung menabung ke bank akan berkurang, sehingga akan mengakibatkan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank akan menurun.

### **2.2.12 Indusri produksi indeks (IPI)**

IPI merupakan sebuah indikator ekonomi untuk mengukur otput produksi riil dari sektor industry atau proksi GDP yang menggambarkan pendapatan nasional yang dilihat dari sector produksi industri. Muhammad.2009 (dalam ; Wijayanti.2013) menyebutkan bahwa IPI dan harga saham positif dikarenakan apabila IPI meningkat maka produksi sektor industri yang akan menyebabkan keuntungan produksi dan perusahaan meningkat dan akan memicu emiten untuk menaikkan harga sahamnya.

Jadi apabila IPI mengalami peningkatan maka keuntungan suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, maka dari itu variabel IPI digunakan dalam penelitian ini, yang berharap variabel IPI ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

#### **2.2.13. KURS**

Nilai tukar atau KURS merupakan jumlah satuan mata uang untuk melakukan pembayaran atau membeli suatu barang saat ini atau kemudian hari dari mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang asing akan menggambarkan kestabilan ekonomi di Indonesia, semakin tingginya nilai tukar terhadap rupiah maka semakin rendah kestabilan ekonomi di Indonesia, karena nilai tukar memiliki peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional.

Nilai tukar memiliki hubungan positif dan negatif terhadap pelaku ekspor atau impor di suatu negara. Artinya apabila nilai tukar mata uang domestik mengalami penurunan akan menyebabkan nilainya terhadap mata uang asing akan turun dengan kondisi seperti ini akan menguntungkan para eksportir, sebab para eksportir akan mendapatkan keuntungan yang besar dari selisih mata uang tersebut, sebaliknya jika nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan impor, disebabkan harga barang-barang yang diimpor menjadi lebih murah.

Jika bank memiliki pinjaman valuta asing jumlah yang besar maka akan menyebabkan sistem keuangan bank rentan terhadap gejolak nilai tukar. Begitupun sebaliknya jika penurunan rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan pinjaman mata uang asing akan meningkat, dengan meningkatnya nilai tukar tersebut akan



mempengaruhi kemampuan seseorang membayar pinjaman akan menurun, dan akan berdampak negatif terhadap sistem keuangan bank.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 hubungan CAR terhadap ROA**

CAR disebut juga kecukupan modal , yang berarti jumlah modal bank yang diperlukan untuk menutupi kerugian yang timbul dari penanaman aktiva yang mengandung resiko pembiayaan seluruh benda tetap dan investasi bank. Dimana semakin besar CAR suatu bank maka keuntungan bank akan semakin besar yang artinya resiko yang dihadapi bank kecil maka semakin besar keuntungan bank yang diperoleh. Sesuai dengan peraturan bank di Indonesia tentang modal yang harus dicukupi oleh bank yaitu sebesar 8% dari ATMR.

Dengan semakinnya tingginya CAR di bank maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan uangnya di bank, semakin banyak masyarakat menanamkan modal di bank maka profitabilitas bank akan meningkat , karena masyarakat akan mempercayakan uangnya di bank tersebut. Teori yang menyatakan CAR berhubungan positif dengan profitabilitas didukung oleh penelitian (Adityantoro dan Rahardjo.2013) yang menemukan hubungan CAR berpengaruh positif signifikan dengan ROA.

### **2.3.2 Hubungan NPF terhadap ROA**

NPF merupakan pembiayaan yang bermasalah akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam pengembalian pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Pembiayaan yang bermasalah ini sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Tingginya pembiayaan bermasalah menentukan banyaknya nasabah yang tidak bisa

mengembalikan pinjaman yang diajukan kepada bank, ini menunjukkan buruknya kinerja perbankan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. Semakin tingginya NPF bank maka semakin rendah keuntungan bank yang diperoleh. Teori ini didukung oleh penelitian (Sholihah dan Sriyana.2014) yang menemukan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,

### **2.3.3 Hubungan FDR terhadap ROA**

FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan modal atau dana kepada nasabahnya dengan modal yang dimiliki atau modal yang didapat dari DPK. Semakin tinggi nilai FDR bank maka akan mencerminkan jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari dana pihak ketiganya, sebaliknya jika nilai FDR rendah, maka jumlah pembiayaannya lebih kecil dari pada jumlah dana pihak ketiganya. Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank semakin tinggi, maka keuntungan yang diperoleh bank juga semakin besar dan akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Sehingga FDR memiliki hubungan yang positif, ketika terjadi kenaikan perbandingan jumlah dana yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada bank akan mengakibatkan keuntungan / ROA akan mengalami kenaikan.

### **2.3.4 Hubungan BOPO terhadap ROA**

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kinerja suatu perbankan, semakin besar nilai maka kinerja perbankan tidak efisien dalam menjalankan kegiatannya sehingga akan menurunkan profitabilitas bank, sebaliknya semakin kecil nilai BOPO maka semakin bagus kinerja perbankan dalam menjalankan kegiatannya dalam penggunaan sumberdaya, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat. Artinya Semakin efisien kinerja bank, maka semakin kecil

pula rasio BOPO, yang akan mengakibatkan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah dan tingkat profitabilitas bank syariah juga akan meningkat.

### **2.3.5 Hubungan Inflasi terhadap ROA**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan inflasi ini akan mengakibatkan konsumsi yang dikeluarkan oleh masyarakat yang memerlukan dana yang sangat besar. Dengan kenaikan konsumsi masyarakat akan mempengaruhi saving yang dilakukan oleh masyarakat, dimana masyarakat lebih banyak mengeluarkan uang untuk konsumsi dibandingkan menyimpan uang di bank. Akibatnya, DPK bank akan mengalami penurunan yang akan menurunkan profitabilitas bank. Teori ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

### **2.3.6 Hubungan IPI terhadap ROA**

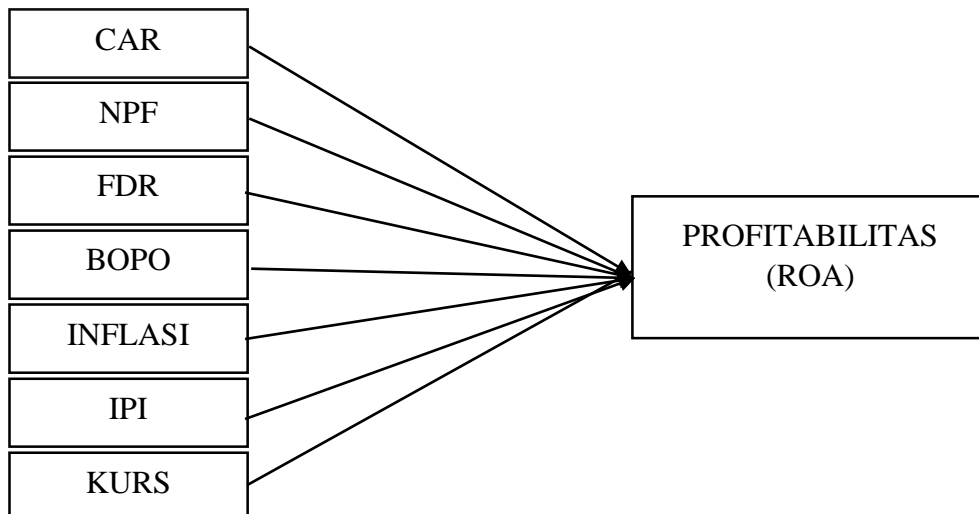
IPI merupakan indikator ekonomi untuk mengukur output produksi riil dari sektor industri. PDB suatu negara sangat erat kaitannya terhadap kesejahteraan dan kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Jika PDB mengalami peningkatan maka akan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan, dikarenakan meningkatnya PDB akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, dengan pendapatan masyarakat yang tinggi akan membuat pola saving masyarakat di perbankan akan meningkat. Teori ini menunjukkan bahwa IPI berpengaruh positif terhadap ROA.

### **2.2.7 Hubungan KURS terhadap ROA**

Nilai tukar mata uang asing adalah salah satu faktor laba perbankan, karena bank memberikan jasa jual beli valuta asing kepada masyarakat. Nilai tukar rupiah

terhadap mata uang asing sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, jika nilai tukar rupiah turun terhadap mata uang asing akan menurunkan minat masyarakat berinvestasi dipasar modal, sehingga bank akan sangat memperhatikan gejolak nilai tukar terhadap rupiah karena hal tersebut akan mempengaruhi ROA. Penejelasan tersebut teori ini menunjukkan bahwa KURS mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

**GAMBAR 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
2. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

3. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
5. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
6. IPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
7. KURS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel antara lain:

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

##### **ROA (Return On Asset)**

ROA adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode. Data ROA dalam penelitian ini diambil dari statistik perbankan syariah (OJK) dalam bentuk persenan bulanan. Yang dirumuskan;

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

##### **3.1.2 Variabel Independent**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependennya. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ada 7 (tujuh) yaitu;

1. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung atau menutup resiko atas kerugian yang diperoleh oleh bank dalam kegiatan operasionalnya

(Mokoagow dan Fuady, 2015). Apabila bank tidak bisa mengantisipasi kerugian dengan modal yang ada maka bank tersebut kinerjanya kurang efisien. Jika CAR sebuah bank yang memiliki nilai yang besar maka semakin besar pula profitabilitas yang didapat oleh bank tersebut. Data CAR penelitian ini diambil di web OJK dalam bentuk persen bulanan. Yang dirumuskan;

$$CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio dalam bank antara kredit yang diterima oleh bank dengan kredit yang dikeluarkan oleh bank. Apabila besar kredit yang diterima oleh bank akan mempengaruhi laba karena besar kredit yang diterima pendapatan juga besar dan pendapatan akan mempengaruhi ROA. Data FDR bulana diambil dari web OJK dalam bentuk persen. Rumus FDR yang sering digunakan yaitu;

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

## 3. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah rasio semua pembiayaan yang bermasalah di bank tersebut. NPF ini mengukur kemampuan bank dalam menjaga pengembalian kredit debitur. Apabila tinggi NPF suatu bank maka kesehatan bank terbut bermasalah (AULIA.2015). Data NPF bulanan diambil dari statistik perbankan syariah dalam bentuk persen. Dengan rumus yaitu;

$$NPF = \frac{\text{total NPF}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

## 4. *Biaya Operational terhadap Pendapatan Operational (BOPO)*

BOPO adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam dalam mengendalikan kegiatan operasionalnya, semakin kecil rasio BOPO semakin efisien biaya operasi suatu bank syariah tersebut. Data BOPO diambil di OJK dalam bentuk persen bulanan. Dengan rumus yaitu;

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 5. INLASI

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus, apabila satu barang yang mengalami kenaikan maka bisa disebut tidak inflasi. Jenis jenis inflasi berdasarkan penyebab naiknya harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan menjadikan 3 bentuk yaitu;

- 1) Inflasi tarikan permintaan
- 2) Inflasi desakan biaya
- 3) Inflasi diimpor

Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika perekonomian berkembang dengan pesat jadinya kesempatan kerja tinggi, pendapatan tinggi, dan pengeluaran juga tinggi. Inflasi desakan biaya yaitu ketika tingkat pengangguran sangat rendah, apabila perusahaan masih membutuhkan pekerja perusahaan tersebut akan menambah produksinya langkah ini akan mengakibatkan biaya produksi meningkat yang akan mengakibatkan kenaikan harga-harga berbagai barang. Inflasi diimpor terjadi ketika kenaikan barang-barang yang diimpor, apabila barang yang diimpor mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan (sukirno.2012). karena adanya kenaikan harga barang diaman masyarakat lebih condong ke keperluan rumah tangganya dari pada menyimpan



uang nya di bank dan bank syariah akan mengalami kekurangan dana pihak ketiganya, dan labanya juga berkurang. Data inflasi diambil di web resmi Badan Pusat Statistik dari tahun 2011-2017.

#### 6. *Industri Produksi Indeks (IPI)*

Industri produksi indeks merupakan indikator ekonomi dalam mengukur hasilproduksi (output). GDP di bagi dua bentuk yaitu GDP real dan GDP nominal. GDP real merupakan nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan, sedangkan GDP nominal yang merupakan nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku. GDP real lebih bagus di banding dengan GDP nominal dalam kesejahteraan masyarakat karena GDP real tidak pengaruhi perubahan harga. GDP real adalah ukuran yang pas dalam mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dalam perekonomian (ADITYADNYA, ARTINI dan RAHYUDA.2016).

#### 7. *KURS*

Nilai tukar mata uang menjadi salah faktor profitabilitas perbankan syariah karena kegiatan bank pada umumnya menawarkan jasa jual beli valuta asing. Memperdagangkan valuta asing akan sangat menguntungkan bank karena transaksi tersebut akan menguntungkan berupa selisih kurs. Dalam kegiatan tersebut nilai tukar mata uang akan sangat diperhatikan oleh bank karena akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah tersebut, dengan terjadinya fluatuasi akan nilai tukar mata uang asing bank akan memperoleh pendapatan berupa fee dan selisih nilai tukar. Data kurs di dapat dari web resmi Bank Indonesia dari tahun 2011-2017.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, atau orang yang memiliki karakteristik yang sama menjadi pusat perhatian seseorang karena itu dipandang sebuah semesta penelitian.

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia sampai tahun 2017. Bank Umum Syariah di Indonesia sampai tahun 2017 berjumlah 13 Bank Umum Syariah tersebar di seluruh Indonesia.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah. Sampel penelitian ini di ambil dari data yang telah disediakan oleh OJK, BI, dan BPS.

## **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dikelompokkan ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data time series, dimana semua variabel merupakan data bulanan dari tahun 2011-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang dipublikasikan dari tahun 2011-2017.

## **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu *Auto Regressive Distributed Lag Models* (ARDL). Apabila data *time series* yang di

regresi terdapat variabel bebas masa lalu maka ini dinamakan model *Auto Regressive Distributed Lag Models* (ARDL). Data *time series* sering tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi luncung (*spurious regression*). Regresi luncung adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di dalam model koreksi kesalahan (Widarjono, 2013).

### 3.4.1 Uji Stasioner Data

Uji stasioner sangat penting dilakukan dikarenakan jika data regresi yang dilakukan tidak stasioner akan menyebabkan regresi luncung. Regresi luncung terjadi apabila nilai koefisien regresinya tinggi namun tidak saling berhubungan. Di dalam buku (Widarjono.2013) menyebutkan bahwa pertama kali yang mengembangkan uji akar unit adalah Dickey-Fuller yang dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Uji stasioner data *unit root test* di jelaskan melalui model di bawah ini (Widarjono 2013) yaitu;

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

Dimana  $e_t$  adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan sebagaimana asumsi metode ols. variabel gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut variabel gangguan yang *white noise*. Apabila terjadi runtut waktu maka data tersebut terjadi persoalan pada uji stasioner akar unit (*unit root problem*). Untuk mengetahui terjadi permasalahan dalam unit root nya bisa dilihat pada uji Dickey-Fuller dan Philips-Perron. Dalam penelitian ini menggunakan uji Dickey-Fuller

yaitu apakah data tersebut stasioner atau tidak yaitu dengan cara membandingkan nilai statistik DF dengan nilai kritisnya yakni nilai distribusi statistik t. Jika nilai absolut statistik DF lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak  $H_0$  sehingga data tersebut stasioner.

Pada langkah pertama dilakukan yaitu menguji akar unit tujuannya untuk mengetahui derajat integrasi data yang digunakan. Untuk uji akar unit dan derajat integrasi, jika nilai T-Statistik lebih besar dari critical value maka menolak  $H_0$  yang artinya adanya akar unit maka data tersebut stasioner. Sebaliknya jika nilai T-Statistik lebih kecil dari critical value maka data tersebut tidak stasioner maka perlu ditransformasi menjadi stasioner pada derajat integrasi. Dalam data time series tingkat stasioner dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu stasioner pada tingkat level yang bersifat integrated order zero  $I(0)$ , dan stasioner pada first difference yang bersifat integrated for order one  $I(1)$ , sedang yang ketiga yaitu stasioner pada tingkat second difference yang bersifat integrated for order two  $I(2)$ .

### **3.4.2 Uji Kointegrasi**

Setelah uji akar unit, maka selanjutnya melakukan uji kointegrasi, uji kointegrasi ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya variabel jangka panjang. Atau kata lainnya apabila variabel tersebut kointegrasi, maka data tersebut ada hubungan jangka panjang.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi Bound Test Cointegration. Yaitu dengan membandingkan nilai F-Statistik Value dengan Bound Test. Jika terdapat nilai F-Statistiknya lebih besar dari  $I(1)$  maka tidak terdapat kointegrasi, dan apabila terdapat nilai F-Statistik lebih kecil dari  $I(1)$  maka terdapat kointegrasi.

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi yaitu untuk menguji apakah variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji Autikorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG). Untuk melihat ada atau tidak korelasi antar variabel yaitu dengan membandingkan nilai LM test dengan probabilitas. Apabila probabilitas nilai  $LM > \alpha$  maka variabel independen dengan variabel dependen terdapat Autokorelasi, sebaliknya jika probabilitas nilai  $LM < \alpha$  maka variabel independen dengan variabel dependen tidak terdapat Autokorelasi.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas yaitu untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji Heterokedastisitas menggunakan uji Harvey, untuk melihat uji harvey yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas Observation R-Squared dengan  $\alpha$ , apabila nilai probabilitas Chi-Squared  $> \alpha$  maka model tersebut terbebas dari Heterokedastisitas, sebaliknya apabila prprobabilitas Chi-Squared  $< \alpha$  maka model tersebut terdapat Heterokedastisitas.

### **3.4.4 Uji Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auto Regressive Distributed Lag (ARDL). Teknik ARDL digunakan untuk data yang tidak stasioner ini supaya terhindar dari regresi luncung. Regresi luncung adalah dimana hasil regresi menunjukkan koefisian yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel dalam

model ini tidak berhubungan (Widarjono.2013). model ARDL adalah model regresi yang memasukkan nilai variabel yang menjelaskan baik itu variabel bebas dimasa lalu maupun masa sekarang dalam analisis regresi. Ketergantungan variabel independen terhadap variabel dependen sangat sulit ditemui dalam keadaan konstan karena variabel independen memberikan respon terhadap variabel dependen dengan jeda waktu tertentu yang disebut dengan LAG (kelambanan).

### **3.4.5 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya atau mengetahui seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independennya. Besarnya koefisien determinasi dirumuskan yaitu (Widarjono.2013).

$$R^2 = 0 \leq R^2 \leq 1$$

Jadi semakin angkanya mendekati angka 1 maka semakin bagus hasilnya karena mampu menjelaskan dengan aktualnya. Sebaliknya semakin angkanya mendekati 0 maka hasilnya kurang bagus (Widarjono.2013).

### **3.5.2 Uji F- Statistik**

Uji F ini untuk menguji apakah variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , artinya variabel independen secara bersama- sama tidak mempengaruhi variabel dependennya

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 = 0$ , artinya variabel independen secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependennya

Maka derajatnya keyakinan tertentu;

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka gagal menolak  $H_0$  berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka menolak  $H_0$  berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### **3.5,3 Uji T-Statistik**

Uji T ini untuk menguji apakah secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Adapun hipotesis untuk uji t test adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya

$H_a : \beta_i > 0$ , artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependennya

$H_a : \beta_i < 0$ , artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya

Maka dengan derajat keyakinan tertentu :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka gagal menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini yaitu menjelaskan hasil penelitian dan analisis data-data dan juga pembahasan pengolahan data menggunakan e-views 9.0.

#### **4.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)**

Uji ARDL pada Unit Root Test pada tingkat difference tidak harus stationer semua variabel sebagaimana dalam *metode granger dan johansen*, namun pada tingkat level dan first difference dilakukan untuk menguji variabel yang digunakan



dalam penelitian ini stationer dan tidak stationer. Metode yang sering digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji stationer atau tidaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel penelitian dilakukan pengujian menggunakan metode Augmented Dickey Fuller yang diperkenalkan oleh Dickey Fuller.

Langkah pengujian data sebagai berikut;

Hipotesis ;

- $H_0 = \phi = 0$  artinya data bersifat tidak stationer.
- $H_a = \phi < 0$  artinya data bersifat stationer.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria yaitu;

- Apabila nilai absolut ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak  $H_0$  sehingga data tersebut stationer.
- Apabila nilai absolut ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka menerima  $H_0$  sehingga data tersebut tidak stationer.

Tabel 4.1 dibawah adalah hasil pengujian akar unit pada regresi Uji Stationer Variabel pada level dan First Difference ;

**Tabel 4.1 UJI AKAR UNIT ADF**

ADF Statistik	Adj T-statistik	Probabilitas level Data	Adj T-statistik	Probabilitas First Difference
ROA	-1.784811	0.3856	8.548533***	0.0000
CAR	-2.586237*	0.0999	9.601063***	0.0000
NPF	-2.684186*	0.0811	9.196811***	0.0000
FDR	-1.407243	0.5750	9.772498***	0.0000
BOPO	-1.178501	0.6804	15.06932***	0.0001
INFLASI	8.367030***	0.0000	8.617045***	0.0000
IPI	-0.790811	0.8162	10.33597***	0.0000
KURS	-0.775109	0.8206	7.175651***	0.0000

Sumber; Hasil Olahan Eviews Eviews 9.0

Keterangan = 1% = \*\*\*      5% = \*\*      10% = \*

Berdasarkan hasil olahan diatas sebagian variabel stationer pada tingkat level dan stationer pada first difference, sehingga diketahui variabel pada penelitian mengalami masalah uji root test. Jadi diindikasin model yang tepat digunakan yaitu model *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL).

#### **4.2. Uji Kointegrasi (*Kointegresion Test*)**

Uji kointegrasi ini adalah lanjutan dari *Uji Root Test*. Pada tahap uji kointegrasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya kointegrasi jangka panjang antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Bound Test Cointegration* dilakukan dengan cara mengestimasi persamaan umum ARDL yang menggunakan semua variabel independennya secara bergantian. Dimana nilai F-statistik yang di dapat akan dibandingkan dengan nilai Bound Test I(0) dan I(1).

Langkahnya sebagai berikut ;

Hipotesis ;

- $H_0$  = Data tidak ada kointegrasi.
- $H_a$  = Data ada kointegrasi.

Pengambilan keputusan kriterianya yaitu ;

- Apabila nilai F-statistik Value lebih kecil dari I(I) Bound, maka menerima  $H_0$  jadi data tidak ada kointegrasi atau tidak terdapat hubungan dalam jangka panjang.

- Apabila nilai F-statistik Value lebih besar dari dari I(I) Bound, maka menolak Ho jadi data ada kointegrasi atau ada hubungan dalam jangka panjang.

Hasil uji kointegrasi pada tabel 4.2 sebagai berikut ;

**Tabel 4.2**

**UJI KOINTEGRASI – BOUND TEST COINTEGRATION**

F-Statistik Value		4.869669
Significance	I0 Bound (Lower Bound)	I1 Bound (Upper Bound)
10%	1.92	2.89
5%	2.17	3.21
2.5%	2.43	3.51
1%	2.73	3.9

Sumber ; Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Hasil uji kointegrasi Bound Test menunjukkan perbandingan antara F-Statistik Value > nilai Lower Bound dan Upper Bound pada significance  $\alpha$  1% yaitu dengan hasil 4.869669% > 2.89%. yang artinya menolak Ho sehingga ada hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu *roa*, *car*, *npf*, *fdr*, *bopo*, *inflasi*, *ipi*, dan *kurs*. Dimana perubahan ROA dipengaruhi oleh variabel yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, INFLASI, IPI, dan KURS. Maka oleh karena itulah syarat penggunaan estimasi *Auto-Regressive Distributed lag Models* ( ARDL).

**4.3. Hasil Estimasi *Auto-Regressive Distributed lag Models* ( ARDL)**

Dalam hasil uji stasioner diperoleh bahwa sebagian variabel pada *level* dan *first difference* maka ARDL diberlakukan. Setelah itu hasil dari uji kointegrasi diperoleh bahwa antar variabel terdapat hubungan jangka panjang. Kemudian langkah berikutnya melakukan pendekatan model *Auto-Regressive Distributed lag*

*Models* ( ARDL). Yang bertujuan untuk melihat hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang dari variabel independen dalam model pengamatan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing ( NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi (INF), Indeks Produksi (IPI), dan KURS dengan variabel dependen yaitu Return On Assets (ROA).

Hasil estimasi *Auto-Regressive Distributed lag Models* ( ARDL) sebagai berikut ;

Dependent Variable: ROA

Method: ARDL

Sample (adjusted): 2011M05 2017M12

Included observations: 80 after adjustments

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): CAR NPF FDR BOPO INFLASI IPI  
KURS

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 312500

Selected Model: ARDL(1, 2, 0, 2, 1, 4, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.502888	0.085640	5.872120	0.0000
CAR	-0.007840	0.025617	-0.306061	0.7606
CAR(-1)	-0.019361	0.031147	-0.621610	0.5365
CAR(-2)	0.108490	0.026592	4.079747	0.0001
NPF	-0.120446	0.053018	-2.271796	0.0266
FDR	0.038920	0.010202	3.814924	0.0003

FDR(-1)	-0.002269	0.010768	-0.210679	0.8338
FDR(-2)	-0.031107	0.008979	-3.464293	0.0010
BOPO	0.000713	0.009040	0.078848	0.9374
BOPO(-1)	0.014994	0.007984	1.878040	0.0651
INFLASI	0.055240	0.062516	0.883604	0.3803
INFLASI(-1)	0.146268	0.063846	2.290964	0.0254
INFLASI(-2)	0.130168	0.066263	1.964414	0.0540
INFLASI(-3)	0.049184	0.061414	0.800855	0.4263
INFLASI(-4)	0.198810	0.060573	3.282138	0.0017
IPI	0.009908	0.007135	1.388639	0.1699
KURS	-0.000159	5.72E-05	-2.781926	0.0072
C	-1.609927	1.165549	-1.381260	0.1722
<hr/>				
R-squared	0.934206	Mean dependent var	1.359000	
Adjusted R-squared	0.916166	S.D. dependent var	0.803296	
S.E. of regression	0.232588	Akaike info criterion	0.116010	
Sum squared resid	3.354019	Schwarz criterion	0.651966	
Log likelihood	13.35961	Hannan-Quinn criter.	0.330890	
F-statistic	51.78435	Durbin-Watson stat	2.257897	
Prob(F-statistic)	0.000000			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Autokorelasi

Uji yang dilakukan dalam penelitian adalah *Lagrange Multiplier* (LM) yaitu untuk menguji ada atau tidaknya Auto Korelasi.

Hasil uji Auto Korelasi terdapat pada tabel 4.3. sebagai berikut ;

**Tabel 4.3.** Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.232471	Prob. F(2,60)	0.2988
Obs*R-squared	3.156897	Prob. Chi-Square(2)	0.2063

Hasil uji Autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi Square > dari  $\alpha$  5% yaitu  $0.2063 > 0.05$ , maka gagal menolak  $H_0$  jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model pengamatan ini.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Penelitian ini menggunakan uji Harvey.

Hasil uji heterokedastisitas terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut ;

**Tabel 4.4 UJI HETEROKEDASTISITAS**

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.798715	Prob. F(17,62)	0.6879
Obs*R-squared	14.37257	Prob. Chi-Square(17)	0.6406
Scaled explained SS	20.52224	Prob. Chi-Square(17)	0.2484

Dalam Uji Heterokedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas Chi Square > dari  $\alpha$  5%. Maka menerima  $H_0$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 4.5. Evaluasi Hasil

#### 4.5.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjaskan variabel dependennya. Dari data tersebut diperoleh nilai R-Squared 0.934206 artinya bahwa perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, INFLASI, IPI, dan KURS. Sedangkan 6.58% dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 4.5.2. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Nilai Probabilitas F-Statistik

signifikan pada  $\alpha 5\% = 0.000000 < 0.05$  artinya bahwa variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya.

#### 4.5.3. Uji T-Statistik

Uji T-Statistik dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha$ . Apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.5.4. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Hasil dari estimasi jangka pendek sebagai berikut ;

**Tabel 4.5 JANGKA PENDEK**

Variabel	Coeff	Std.Error	T-Stast	Prob	Prob/2	Keterangan
D(CAR)	0.023956	0.024244	0.988124	0.3269	0.1634	Tidak Signifikan
D(CAR(-1))	-0.101975	0.024655	-4.136075	0.0001	0	Signifikan
NPF	-0.001085	0.022424	-0.048398	0.9616	0.4808	Tidak Signifikan
D(FDR)	0.029614	0.008635	3.429678	0.0011	0.0005	Signifikan
D(FDR(-1))	0.030601	0.008590	3.562519	0.0007	0.0003	Signifikan
D(BOPO)	-0.003161	0.006844	-0.461922	0.6458	0.3229	Tidak Signifikan
D(INFLASI)	0.066757	0.051802	1.288698	0.2023	0.1011	Tidak Signifikan
D(INF(-1))	-0.383064	0.070837	-5.407654	0.0000	0	Signifikan
D(INF(-2))	-0.249534	0.058718	-4.249706	0.0001	0	Signifikan
D(INF(-3))	-0.194072	0.052240	-3.715023	0.0004	0.0002	Signifikan
IPI	0.001004	0.002980	0.336920	0.7373	0.3686	Tidak Signifikan
KURS	-0.000011	0.000029	-0.367588	0.7144	0.3572	Tidak Signifikan
CointEq(-1)	-0.482218	0.071228	-6.770047	0.0000	0	Signifikan

Sumber ; Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Tabel tersebut menunjukkan nilai coefficient dan probabilitas setiap variabel sehingga dapat dilakukan analisis statistik setiap variabel sebagai berikut ;

1. Variabel D(CAR-1) hasilnya menunjukkan nilai coefficient sebesar -0.101975% dengan probabilitas 0.0000%, jadi variabelnya bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Artinya yaitu apabila terjadi kenaikan CAR pada lag 1 akan menyebabkan penurunan ROA saat ini sebesar 0.101975% dan sebaliknya.
2. Variabel NPF hasil coefficientnya sebesar -0.001085% dengan probabilitas 0.4808%, jadi probabilitasnya > dari 0.05 maka variabel NPF secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA pada saat ini.
3. Variabel D(FDR) dan D(FDR(-1)) hasilnya menunjukkan nilai coefficient sebesar 0.029614% dan 0.030601% dengan probabilitas pada lag 0 dan 1 signifikan yaitu sebesar 0.0005% dan 0.0003%, maka secara statistik signifikan dan variabel FDR pada lag 0 dan 1 berpengaruh positif terhadap perubahan ROA sebesar 0.029614% dan 0.030601% pada saat ini.
4. Variabel D(BOPO) pada lag 0 menunjukkan coefficientnya bertanda negatif yaitu -0.003161% dengan probabilitas > 0.05 sebesar 0.3229%, jadi variabel BOPO secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA pada saat ini.
5. Variabel D(INFLASI) pada lag 0 menunjukkan hasil coefficientnya positif yaitu 0.066757 dengan probabilitas > 0.05 sebesar 0.1011, jadi variabel



INFLASI pada lag 0 secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA pada saat ini.

6. Variabel  $D(INF(-1))$ ,  $D(INF(-2))$ ,  $D(INF(-3))$  menunjukkan hasil coefficientnya negatif yaitu -0.383064%, -0.249534%, dan -0.194072% dengan probabilitas  $< 0.05$  sebesar 0.0000, 0.0000, dan 0.0002, maka variabel sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Artinya secara statistik signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila terjadi kenaikan INFLASI pada lag 1, 2, dan 3 maka akan menyebabkan menurunkan ROA saat ini sebesar 0.383064%, 0.249534%, dan 0.194072% dan sebaliknya.
7. Variabel IPI menunjukkan hasil coefficientnya positif yaitu Rp 0.001004 dengan probabilitas  $> 0.05$  sebesar 0.3686%, jadi variabel IPI pada lag 0 secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA saat ini.
8. Variabel KURS pada lag 0 menunjukkan coefficientnya negatif yaitu Rp-0.000011 dengan probabilitas  $> 0.05$  sebesar 0.3572%, maka variabel KURS secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA pada saat ini.
9. Nilai coefficient  $Coinq(-1)$  atau *Error Correction Term* (ECT) bernilai negatif dan signifikan. Coefficient variabel ECT(-1) yaitu sebesar -0.482218% dengan probabilitas signifikan  $< 0.05$  sebesar 0.0000%. Hal ini menunjukkan bahwa 48.22% disequilibrium yang terjadi antara ROA dengan CAR, NPF, FDR, BOPOB, INFLASI, IPI, dan KURS akan dikoreksi kembali pada

masa satu periode (satu bulan), atau menunjukkan bahwa model ini akan menuju keseimbangan dengan kecepatan 48.22% perbulan.

#### 4.5.5 Estimasi Model Jangka Panjang dari Pendekatan ARDL

Hasil estimasi jangka panjang sebagai berikut ;

**Tabel 4.6 JANGKA PANJANG**

Variabel	C0eficient	Std.Error	T-Statistik	Prob	Prob/2	Keterangan
CAR	0.163523	0.049164	3.326067	0.0015	0.0001	Signifikan
NPF	-0.242292	0.113051	-2.143207	0.0360	0.0181	Signifikan
FDR	0.011152	0.011646	0.957550	0.3420	0.171	Tidak Signifikan
BOPO	0.031596	0.021518	1.468358	0.1471	0.0736	Signifikan
INFLASI	1.166076	0.334195	3.489212	0.0009	0.0000	Signifikan
IPI	0.019930	0.013974	1.426246	0.1588	0.0794	Signifikan
KURS	-0.000320	0.000110	-2.921493	0.0049	0.0025	Signifikan

Sumber ; Data Olahan Eviews 9.0

$$\text{Cointeq} = \text{ROA} - (0.1635 \cdot \text{CAR} - 0.2423 \cdot \text{NPF} + 0.0112 \cdot \text{FDR} + 0.0316 \cdot \text{BOPO} + 1.1661 \cdot \text{INFLASI} + 0.0199 \cdot \text{IPI} - 0.0003 \cdot \text{KURS} - 3.2386)$$

Tabel 4.7 ini menunjukkan nilai coeficient serta probabilitas setiap variabel dan hasil analisis statistik setiap variabel dijelaskan sebagai berikut, yaitu ;

1. Variabel CAR menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0.163523 dan probabilitas sebesar 0.018%, sehingga menunjukkan variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan CAR akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.163523% dan sebaliknya.
2. Variabel NPF menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar -0.242292% dan probabilitas sebesar 0.0181%, sehingga menunjukkan variabel bersifat

negatif dan signifikan mempengaruhi ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan NPF akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.242292% dan sebaliknya.

3. Variabel FDR menunjukan hasil sebesar 0.011152% dengan probabilitas sebesar 0.171%. Variabel bersifat positif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan FDR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.011152% dan sebaliknya,
4. Variabel BOPO menunjukan hasil nilai koefisien sebesar 0.031596% dengan probabilitas sebesar 0.0736%. sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan BOPO akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.031596% dan sebaliknya.
5. Variabel INFLASI menunjukan hasil nilai koefisien sebesar 1.166076% dengan probabilitas sebesar 0.0000%, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan INFLASI akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 1.166076% dan sebaliknya.
6. Variabel IPI menunjukan nilai koefisien sebesar Rp0.019930 dengan probabilitas sebesar 0.0794%. sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya apabila terjadi kenaikan IPI akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.019930% dan sebaliknya.

7. Variabel KURS menunjukan nilai koefisien sebesar Rp-0.000320 dengan probabilitas sebesar 0.0025%, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya apabila terjadi kenaikan kurs maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0.000320% dan sebaliknya.

#### 4.6 Analisis Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan serangkain pengujian analisis data, dapa diperoleh adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini. langkah selanjutnya melakukan pengujian Hipotesis yang merujuk pada persamaan jangka panjang dan jangka pendek. Hasil analisis atas pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7** Pengujian Hipotesis

NO	Variabel Bebas	Hipotesis	Hasil Analisis Jangka pendek	Hasil Analisis Jangka panjang
1	CAR	Positif (Signifikam)	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)
2	NPF	Negatif (Signifikan)	Negatif (Tidak Signifikan)	Negatif (Signifikan)
3	FDR	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)
4	BOPO	Negatif (Signifikan)	Negatif (Tidak Signifikan)	Positif (Signifikan)
5	INFLASI	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)
6	IPI	Positif (Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)	Positif (Signifikan)

7	KURS	Negatif (Signifikan)	Negatif (Tidak Signifikan)	Negatif (Signifikan)
---	------	-------------------------	----------------------------------	-------------------------

### 1. Analisis Hipotesis Variabel CAR

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa variabel CAR dalam jangka pendek negatif signifikan terhadap variabel ROA. Dikarenakan dikarenakan dalam kenaikan CAR selalu diiringi dengan adanya kenaikan biaya yang dihadapi oleh bank, dalam kenyataannya penambahan modal biasanya diikuti dengan tindakan menjual saham ataupun penyisihan sebagian keuntungan untuk menambah modal. Manakala penambahan modal tersebut hanya meningkatkan biaya yang akan dihadapi oleh perusahaan, maka besarnya modal yang ada dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Dalam hal ini bank tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena struktur biaya yang dihadapi bank sangat besar. Upaya perbankan syariah dalam meningkatkan permodalan yang tidak diimbangi dengan kemampuannya dalam mendiversifikasikan berbagai usahanya secara proaktif, maka bank akan dihadapkan pada kenaikan biaya modal yang semakin besar. Perolehan modal bank yang semakin tinggi yang tidak diimbangi dengan pengalokasian dalam aspek pembiayaan kepada sektor kegiatan ekonomi dengan baik, akan berdampak pada beban biaya operasional bank yang semakin besar. Dalam kondisi ini tingkat profitabilitas bank syariah akan dapat mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

### 2. Analisis Hipotesis Variabel NPF

Tabel diatas menunjukan bahwa hasil dari variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka pendek. Berarti variabel NPF dalam jangka

pendek tidak berpengaruh signifikan, dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga NPL tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

Berbeda dengan hasil jangka panjang bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan. Dikarenakan dengan tingginya kredit macet akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah tersebut

### **3. Analisis Hipotesis Variabel FDR**

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai FDR dalam jangka pendek, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi nilai FDR, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, maka semakin besar pula perolehan laba yang diterima mengingat pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah. Dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan, bank syariah juga perlu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiganya dengan cara menarik nasabah yang potensial untuk menempatkan dananya di bank.

Dalam jangka panjang hasil penelitian ini menunjukan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan. Hal ini menunjukan dengan semakin tingginya pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah tidak menjamin akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut dikarenakan bahwa peneliti berasumsi tingginya pembiayaan yang dilakukan akan semakin rentan dengan macet nya pengembalian dari nasabah tersebut.

### **4. Analisis Hipotesis Variabel BOPO**

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan, sedangkan penelitian menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka pendek. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank mengakibatkan bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya, peningkatan biaya operasional yang dialami oleh bank menjadikan bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operaisonalnya sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada bank.

Dalam jangka panjang ditemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat BOPO memengaruhi ROA melalui pembiayaan, dan pembiayaan yang akan menurunkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank syariah. Apabila pendapatan bank syariah naik dengan asumsi bahwa biaya operasional tetap maka BOPO akan menurun dan ROA akan naik. Hubungan positif antara BOPO dengan ROA bisa dimaknai bahwa manajemen bank syariah mampu mengelola biaya operasional yang secara efisiensi untuk memaksimal ROA.

## **5. Analisis Hipotesis Variabel INFLASI**

Dalam jangka pendek hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan INFLASI berpengaruh negatif signifikan. dikarenakan bahwa jika terjadi kenaikan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Alasan yang menjadi menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi.

Sedangkan dalam jangka panjang INFLASI berpengaruh positif signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank syariah semakin besar. menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik.

#### **6. Analisis Hipotesis Variabel IPI**

Dalam jangka pendek penelitian ini menemukan hasil variabel IPI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Yang artinya bahwa IPI tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah, pengaruh positif tersebut menunjukan bahwa sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa IPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Pada jangka panjang menunjukan hasil bahwa IPI berpengaruh positif signifikan. Hal ini sesuai dengan teori, dimana dengan meningkatnya IPI akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Sehingga pada jangka panjang sesuai dengan hipotesis.

#### **7. Analisis Hipotesis Variabel KURS**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan



bahwa peningkatan nilai tukar rupiah terhadap US dollar tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas ROA perbankan dikarenakan perbankan mampu untuk mengelola kelebihan likuiditas dalam mata USD, seperti memberikan pinjaman jangka pendek, dan membeli obligasi pemerintah Indonesia dalam denominasi.

Sendangkan dalam hasil jangka panjang peneliti menemukan hasilnya sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa KURS berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan bank memberikan jasa jual beli valuta asing kepada masyarakat. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, jika nilai tukar rupiah turun terhadap mata uang asing akan menurunkan minat masyarakat berinvestasi dipasar modal, sehingga bank akan sangat memperhatikan gejolak nilai tukar terhadap rupiah karena hal tersebut akan mempengaruhi ROA.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Makro Ekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia 2011-2017, dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. *Car Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan pada lag 0, pada lag 1 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan terhadap pprofitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.

2. *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
3. *Financing Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan pada lag 0 dan 1 terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
4. *Biaya Operational dan Pendapatan Operational* (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
5. *Inlasi* berpengaruh positif tidak signifikan pada lag 0, pada lag 1,2, dan 3 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
6. *Industri Produksi Indek* (IPI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
7. *Kurs* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang,

## **5.2 IMPLIKASI**

Dari hasil kesimpulan yang sudah dijelaskan pada penelitian ini maka penulis memberikan implikasi sebagai berikut ;

1. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan profitabilitas dan untuk mempertahankan dana pihak ketiga dari masyarakat maka perbankan harus tetap mempertahankan kepercayaan dengan meningkatkan atau menjaga tingkat bagi hasil agar masyarakat tetap menempatkan dananya di perbankan syariah.
2. Bagi Investor hasil penelitian ini supaya menjadi pertimbangan untuk memilih menginvestasikan di perbankan syariah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dan periodenya lebih panjang lagi sehingga hasil yang di dapatkan nantinya lebih memuaskan dan sesuai hipotesis dan juga lebih banyak lagi rasio yang digunakan dan untuk variabel makro ekonominya untuk menguji pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adyani, Lyla Rahma (2011), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010), SKRIPSI (2011), HAL 23-29.
- Adityantoro, Y Widi Kurnia & Shiddqi Nur Raharjdo (2013), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia", Journal Of Accounting (2013), ISSN (online); 2337-3806 HAL 2-5.
- Adiyadnya, I Nyoman Sidhi, Luh Gede Sri Artini & Henny Rahyuda (2016), "Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udyana 5.8 (2016), ISSN; 2337-3067.
- Asrina, Putri (2015), "Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013", Jom FEKON Vol.2 No.1, Februari 2015, HAL 3-6.
- Mawaddah, Nur (2015), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah" Jurnal Etikonomi, Vol.14, No.2, 241-256.

- Mokoagow, Sri Windarti & Misbach Fuady (2015), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” Jurnal EBBANK, Vol.6, No.1, Hal 33-62.
- Sahara, Ayu Yanita (2013), “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia” Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1, No.1, 149-157.
- Sudarsono, Heri (2017), “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 8, No 2 2016); 175-203, ISSN; 2085-9325 (print);2541-4666 (online).
- Sholihah, Nikmatus & Jaka Sriyana (2014), “Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi”, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Keuangan (2014) ISSN; 2407-2540.
- Sukirno, Sadono (2011), Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widarjono, Agus (2013), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wijayanti, Windha Fitra (2013),”Analisis Pengaruh Variabel Makro Eekonomi dan Internal Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” SKRIPSI; HAL 13-18.
- Ummah & Suprpto (2015), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3. No.2, October, 2015: 1-24, ISSN (cet): 2355-1755.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses September 2017

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses September 2017

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses September 2017

## LAMPIRAN

### I. Data Rasio Keuangan Bank Syariah dan Data Makro Ekonomi

tahun	roa	Car	npf	fdr	bopo	inflasi	ipi	kurs
2011(%)	2.26	20.23	3.28	91.97	75.75	0.89	101.66	9037.38
	1.81	15.17	3.66	95.16	79.56	0.13	98.06	8912.56
	1.97	16.57	3.6	93.22	77.63	-0.32	105.86	8761.48
	1.9	19.86	3.79	95.17	78.78	-0.31	102.19	8651.3
	1.84	19.58	3.76	94.88	79.05	0.12	105.63	8555.8
	1.86	15.92	3.55	94.93	78.13	0.55	107.23	8564
	1.86	15.92	3.75	94.18	77.13	0.67	109.45	8533.24
	1.81	15.83	3.53	98.39	77.65	0.93	103.1	8532
	1.8	16.18	3.5	94.97	77.54	0.27	104.12	8765.5
	1.75	15.3	3.11	95.24	78.03	-0.12	107.59	8895.24
	1.78	14.88	2.74	94.4	77.92	0.34	101.35	9015.18
	1.79	16.63	2.52	88.94	78.41	0.57	102.89	9088.48
2012(%)	1.36	16.27	2.68	87.27	86.22	0.76	102.76	9109.14
	1.79	15.91	2.82	90.49	78.39	0.05	105.63	9025.76
	1.83	15.33	2.76	87.13	77.77	0.07	102.46	9165.33
	1.79	14.97	2.85	95.39	77.77	0.21	103.38	9175.5
	1.99	13.4	2.93	97.95	76.24	0.07	108.31	9290.24
	2.05	16.12	2.88	98.59	75.74	0.62	109.79	9451.14
	2.05	16.12	2.92	99.91	75.87	0.7	111.41	9456.59
	2.04	15.63	2.78	101.03	75.89	0.95	100.78	9499.84
	2.07	14.98	2.74	102.1	75.44	0.01	109.61	9566.35
	2.11	14.54	2.58	100.84	75.04	0.16	118.17	9597.14

	2.09	14.82	2.5	101.19	75.29	0.07	114.13	9627.95
	2.14	14.13	2.22	100	74.75	0.54	114.12	9645.89
2013(%)	2.52	15.29	2.49	100.63	70.43	1.03	113.91	9687.33
	2.29	15.2	2.72	102.17	72.06	0.75	112.31	9686.65
	2.39	14.3	2.75	102.62	72.95	0.63	112.58	9709.42
	2.29	14.72	2.85	103.08	73.95	-0.1	114.12	9724.05
	2.07	14.28	2.92	102.08	76.87	-0.03	115.78	9760.91
	2.1	14.3	2.64	104.43	76.18	1.03	113.34	9881.53
	2.02	15.28	2.75	104.83	76.13	3.29	115.28	10073.39
	2.01	14.71	3.01	102.53	77.87	1.12	113.37	10572.5
	2.04	14.19	2.8	103.27	77.98	-0.35	116.36	11346.24
	1.94	14.19	2.96	103.03	79.06	0.09	118.05	11366.9
	1.96	12.23	3.08	102.58	78.59	0.12	116.2	11613.1
	2	14.42	2.62	100.32	78.21	0.55	117.36	12087.1
2014(%)	0.08	16.76	3.01	100.07	80.05	1.07	117.32	12179.65
	0.13	16.71	3.53	102.03	83.77	0.26	116.6	11935.1
	1.16	16.2	3.22	102.22	91.9	0.08	116.8	11427.05
	1.09	16.68	3.48	95.5	84.5	-0.02	117.25	11435.75
	1.13	16.85	4.02	99.43	76.49	0.16	120.16	11525.94
	1.12	16.21	3.9	100.8	71.76	0.43	120.22	11892.62
	1.05	15.62	4.31	99.89	79.8	0.93	117.05	11689.06
	0.93	14.73	4.58	98.99	81.2	0.47	120.13	11706.67
	0.97	14.54	4.67	99.71	82.39	0.27	127.74	11890.77
	0.92	15.25	4.58	98.99	75.61	0.47	124.37	12144.87
	0.87	15.66	4.86	94.62	93.5	1.5	121.73	12158.3
	0.8	16.1	4.33	91.5	79.28	2.46	124.94	12438.29
2015(%)	0.88	14.16	5.56	88.85	94.79	-0.24	123.33	12579.1
	0.78	14.38	5.83	89.37	94.22	-0.36	119.67	12749.84
	0.69	14.43	5.49	89.15	95.97	0.17	125.46	13066.82
	0.61	14.5	5.20	89.56	96.68	0.36	127.11	12947.76
	0.62	14.37	5.44	90.05	96.50	0.5	123.03	13140.53
	0.49	14.09	5.09	92.56	96.98	0.54	126.26	13313.24
	0.49	14.47	5.30	90.13	97.07	0.93	122.21	13374.79
	0.46	15.05	5.30	90.71	97.29	0.39	127.01	13781.75
	0.49	15.15	5.13	90.82	96.93	-0.05	130.31	14396.1
	0.50	14.96	5.15	90.67	96.70	-0.08	132.07	13795.86
	0.51	15.31	5.12	90.25	96.74	0.21	129.77	13672.57
	0.48	15.02	4.84	88.03	97.00	0.96	126.84	13854.6
2016(%)	1.00	15.11	5.45	87.86	95.28	0.51	126.5	13889.05
	0.81	15.43	5.59	87.29	94.48	-0.09	128.5	13515.7
	0.87	14.90	5.34	87.52	94.39	0.19	128.67	13193.14

	0.80	15.43	5.48	88.11	94.70	-0.45	127.28	13179.86
	0.16	14.78	6.16	89.31	99.04	0.24	131.69	13419.65
	0.73	14.72	5.68	89.32	95.61	0.66	136.3	13355.05
	0.62	14.86	5.32	87.58	96.14	0.69	132.93	13118.82
	0.48	14.86	5.55	87.53	96.96	-0.02	134.72	13165
	0.59	15.43	4.67	86.43	96.26	0.22	130.37	13118.24
	0.46	15.27	4.79	86.88	97.20	0.14	132.15	13017.24
	0.67	15.78	4.67	86.27	95.90	0.47	132.42	13310.5
	0.62	15.95	4.41	85.98	96.23	0.42	132.27	13417.67
2017(%)	1.01	16.99	4.71	84.74	95.08	0.97	130.86	13556.21
	0.99	17.03	4.78	83.78	93.35	0.23	133.35	13340.84
	1.11	16.98	4.61	83.52	92.33	-0.02	136.57	13345.5
	1.09	16.91	4.82	81.35	92.30	0.09	135.43	13306.39
	1.10	16.87	4.75	81.95	92.26	0.39	140.43	13323.35
	1.09	16.41	4.46	82.68	90.97	0.69	134.78	13298.25
	1.03	17.00	4.50	80.50	91.55	0.22	138.09	13342.1
	0.97	16.42	4.48	81.77	92.03	-0.07	141.22	13341.82
	0.99	16.16	4.41	80.11	91.68	0.13	140.43	13303.47
	0.70	16.14	4.91	80.93	94.15	0.01	140.6	13526
	0.72	16.46	5.26	80.06	94.05	0.2	139	13527.36
	0.63	17.90	4.76	79.64	94.91	0.71	134.33	13556.21

## II. Uji Stasionaritas Tingkat Level dan Tingkat First Difference

### ROA

Null Hypothesis: ROA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.784811	0.3856
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.548533	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	



10% level

-2.586103

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## CAR

Null Hypothesis: CAR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.586237	0.0999
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.601063	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## NPF

Null Hypothesis: NPF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.684186	0.0811
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.196811	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	

10% level -2.585861

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## FDR

Null Hypothesis: FDR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.407243	0.5750
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.772498	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## BOPO

Null Hypothesis: BOPO has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.178501	0.6804
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.06932	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	

10% level -2.585861

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## INFLASI

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.367030	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.617045	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.516676	
5% level	-2.899115	
10% level	-2.586866	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## IPI

Null Hypothesis: IPI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.790811	0.8162
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.33597	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	

10% level

-2.586103

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## KURS

Null Hypothesis: KURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.775109	0.8206
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.175651	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## III. Uji Bound Test Cointegration

ARDL Bounds Test

Date: 08/22/18 Time: 14:54

Sample: 2011M05 2017M12

Included observations: 80

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	2.891162	7

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.92	2.89
5%	2.17	3.21
2.5%	2.43	3.51
1%	2.73	3.9

## IV. Uji Asumsi Klasik

## Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.232471	Prob. F(2,60)	0.2988
Obs*R-squared	3.156897	Prob. Chi-Square(2)	0.2063

## Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.798715	Prob. F(17,62)	0.6879
Obs*R-squared	14.37257	Prob. Chi-Square(17)	0.6406
Scaled explained SS	20.52224	Prob. Chi-Square(17)	0.2484

## V. Uji ARDL

Dependent Variable: ROA

Method: ARDL

Date: 07/20/18 Time: 22:00

Sample (adjusted): 2011M05 2017M12

Included observations: 80 after adjustments

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): CAR NPF FDR BOPO INFLASI IPI  
KURS

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 312500

Selected Model: ARDL(1, 2, 0, 2, 1, 4, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.502888	0.085640	5.872120	0.0000
CAR	-0.007840	0.025617	-0.306061	0.7606
CAR(-1)	-0.019361	0.031147	-0.621610	0.5365
CAR(-2)	0.108490	0.026592	4.079747	0.0001
NPF	-0.120446	0.053018	-2.271796	0.0266
FDR	0.038920	0.010202	3.814924	0.0003
FDR(-1)	-0.002269	0.010768	-0.210679	0.8338
FDR(-2)	-0.031107	0.008979	-3.464293	0.0010
BOPO	0.000713	0.009040	0.078848	0.9374
BOPO(-1)	0.014994	0.007984	1.878040	0.0651
INFLASI	0.055240	0.062516	0.883604	0.3803
INFLASI(-1)	0.146268	0.063846	2.290964	0.0254
INFLASI(-2)	0.130168	0.066263	1.964414	0.0540
INFLASI(-3)	0.049184	0.061414	0.800855	0.4263
INFLASI(-4)	0.198810	0.060573	3.282138	0.0017
IPI	0.009908	0.007135	1.388639	0.1699
KURS	-0.000159	5.72E-05	-2.781926	0.0072
C	-1.609927	1.165549	-1.381260	0.1722

R-squared	0.934206	Mean dependent var	1.359000
Adjusted R-squared	0.916166	S.D. dependent var	0.803296

S.E. of regression	0.232588	Akaike info criterion	0.116010
Sum squared resid	3.354019	Schwarz criterion	0.651966
Log likelihood	13.35961	Hannan-Quinn criter.	0.330890
F-statistic	51.78435	Durbin-Watson stat	2.257897
Prob(F-statistic)	0.000000		

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

## VII. Uji ARDL Jangka Pendek

ARDL Cointegrating And Long Run Form  
Original dep. variable: ROA  
Selected Model: ARDL(1, 2, 0, 2, 1, 4, 0, 0)  
Date: 08/22/18 Time: 15:12  
Sample: 2011M01 2017M12  
Included observations: 80

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR)	-0.023956	0.024244	-0.988124	0.3269
D(CAR(-1))	-0.101975	0.024655	-4.136075	0.0001
NPF	-0.001085	0.022424	-0.048398	0.9616
D(FDR)	0.029614	0.008635	3.429678	0.0011
D(FDR(-1))	0.030601	0.008590	3.562519	0.0007
D(BOPO)	-0.003161	0.006844	-0.461922	0.6458
D(INFLASI)	0.066757	0.051802	1.288698	0.2023
D(INFLASI(-1))	-0.383064	0.070837	-5.407654	0.0000
D(INFLASI(-2))	-0.249534	0.058718	-4.249706	0.0001
D(INFLASI(-3))	-0.194072	0.052240	-3.715023	0.0004
IPI	0.001004	0.002980	0.336920	0.7373
KURS	-0.000011	0.000029	-0.367588	0.7144
CointEq(-1)	-0.482218	0.071228	-6.770047	0.0000
Cointeq = ROA - (0.1635*CAR -0.2423*NPF + 0.0112*FDR + 0.0316*BOPO + 1.1661*INFLASI + 0.0199*IPI -0.0003*KURS -3.2386 )				

## VI. Uji ARDL Jangka Panjang

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

CAR	0.163523	0.049164	3.326067	0.0015
NPF	-0.242292	0.113051	-2.143207	0.0360
FDR	0.011152	0.011646	0.957550	0.3420
BOPO	0.031596	0.021518	1.468358	0.1471
INFLASI	1.166076	0.334195	3.489212	0.0009
IPI	0.019930	0.013974	1.426246	0.1588
KURS	-0.000320	0.000110	-2.921493	0.0049
C	-3.238561	2.479787	-1.305983	0.1964

---